

ABSTRAK

Salah satu penyebab utama kegagalan dalam sebuah UMKM adalah kurangnya analisis kelayakan bisnis yang komprehensif, terutama dari aspek finansial. Sebagai salah satu kedai kopi yang masih tergolong UMKM, Nomo Coffee yang terletak di pusat Kota Bandung dengan jumlah investasi yang tidak terlalu besar menjadikan *coffee shop* ini memiliki keistimewaannya sendiri. Meskipun demikian, analisis kelayakan bisnis diperlukan untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha ini untuk tetap dijalankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis kelayakan bisnis yang ditinjau dari aspek keuangan serta sensitivitas keuangan Nomo Coffee. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian analisis kelayakan bisnis menunjukkan bahwa Nomo Coffee masih layak beroperasi dengan *Net Present Value* sebesar Rp1.000.746 ($NPV > 0$), *Payback Period* (PP) sebesar 3,88 tahun, dan *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 10%. Sementara hasil dari tiga skenario dalam analisis sensitivitas menunjukkan bahwa Nomo Coffee tidak layak untuk dijalankan dalam skenario *pessimistic*, namun layak untuk dijalankan dalam skenario *moderate* dan *optimistic*. Analisis sensitivitas dengan parameter peningkatan *expected return* menunjukkan hasil Nomo Coffee mampu menolerir peningkatan sebesar 15% dan 17%.

Kata Kunci: Studi Kelayakan Bisnis, UMKM, Aspek Keuangan